

**PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR
DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19**

(Skripsi)

Oleh

Martika Putri Manalu
NPM. 1711031021



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Martika Putri Manalu

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah audit tenure, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu, yang menghasilkan sampel sebanyak 132 sampel data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel audit tenure dan rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan reputasi auditor dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Kualitas Audit.

ABSTRACT

THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDITOR ROTATION, AUDITOR REPUTATION, AND AUDITOR SPECIALIZATION ON AUDIT QUALITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

By

Martika Putri Manalu

This study aims to examine and find empirical evidence regarding the effect of the independent variable on the variabel dependent variable. In this study, the independent variable is audit tenure, auditor rotation, auditor reputation, and auditor specialization while the dependent variable is audit quality. The population of this study uses manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2020. The method used was purposive sampling with certain criteria, which resulted in a sample of 132 data samples. The type of data used is secondary data. The data analysis used descriptive statistic, classic assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis test. The analysis tool used is SPSS 26 software. The results of this study indicate that audit tenure and audit rotation have no effect on audit quality, while auditor reputation and auditor specialization have a positive effect on audit quality.

Keywords : *Audit Tenure, Auditor Rotation, Auditor Reputation, Auditor Specialization, dan Audit Quality.*

**PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR
DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh

Martika Putri Manalu

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Nama Mahasiswa : **Martika Putri Manalu**


No. Pokok Mahasiswa : **1711031021**

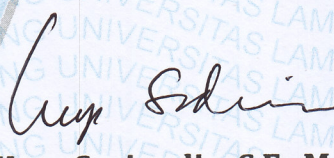
Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




1. Komisi Pembimbing


Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP 19700801 199512 2 001


Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
NIP 19760830 200501 1003

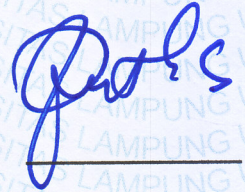
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 19700817 199703 2 002

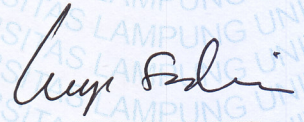
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

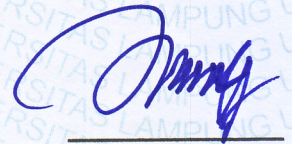
Ketua : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.



Sekretaris : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.



Penguji Utama : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 September 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Martika Putri Manalu

NPM : 1711031021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 September 2021



Martika Putri Manalu

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap penulis adalah Martika Putri Manalu, dilahirkan pada tanggal 19 Maret 1999 di Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan putri pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Marias Manalu dan Ibu Lismedy Mariaty Sidabutar.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Xaverius 1 Bandar Lampung pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama di SMP Xaverius 1 Bandar Lampung tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Fransiskus Bandar Lampung pada tahun 2017.

Penulis melanjutkan jenjang pendidikan S1 di perguruan tinggi Universitas Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Selama menjadi mahasiswa, peneliti terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan seperti Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM-U KBM) dan dipercayakan sebagai Staff Ahli Menteri Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa (Adkesma) periode 2019. Penulis juga tergabung dalam organisasi Persekutuan Keluarga Mahasiswa Kristen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (PKMK-FEB). Pada Januari 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sidodadi, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

MOTTO

“Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya”

(Pengkhotbah 3:1)

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang

(Amsal 23:18)

They that sow in tears Shall reap in joy

(Psalm 126:5)

We must accept finite disappointment, but never lose infinite hope

(Marthin Luther)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus dan dengan segala kerendahan hati.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Marias Manalu dan Mama Lismedy Mariaty Saragi Sidabutar

yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang yang selalu sabar serta senantiasa mendoakan agar Tuhan membimbing serta memberikan yang terbaik di setiap langkah selama proses yang dijalani. Terimakasih untuk kasih sayang, kesabaran, harapan, semangat serta doa yang tiada hentinya.

Adik-adikku, Riandi Andreas Manalu, Lastri Maria Manalu dan Sundya

Iago Karel Manalu yang tidak pernah lelah untuk memberikan semangat, perhatian dan dukungan untuk setiap proses yang dijalani.

Almamater, Universitas Lampung

SANWANCANA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat penyertaan-Nya serta kemurahan-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dukungan serta arahan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., C.A., CMA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing,

memberikan arahan, kritik serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, kritik serta masukan selama proses penyusunan skripsi
6. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan berbagai kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi
7. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, nasihat serta motivasi selama penulis menjadi mahasiswa
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terimakasih telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Mama yang selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian serta doa.
11. Ketiga adik tercintaku, Rian, Titi dan Sundya yang selalu penuh perhatian, memberikan dukungan, semangat dan doa.
12. Sahabatku Febryani Syahlm yang selalu menemaniku sejak SD hingga perguruan tinggi. Terimakasih selalu menemaniku, mengajarkanku banyak hal, mendukung serta mendoakanku dan terimakasih untuk setiap waktu yang sudah kita lalui.

13. Sahabatku sarjana akuntansi Rizeki Sri Guntari, Feby Anggraeni Tanjung, Dzenya Violanisa Ahady, Jayanti Diah Kartiko Sari dan Yongki Alfa Rizi. Terimakasih sudah mengisi dunia perkuliahanku dengan penuh canda tawa, semangat, dan terimakasih untuk saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain.
14. Sahabatku Hanita Rahma Syafitri, Jessica Intan Vanneza, Priscilla Iranata Panjaitan, Audrey Nathania Priscilla Karundeng dan Agnes Shyntya Rosalinda Sinurat yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan selalu siap siaga membantuku serta mendengar setiap keluh kesahku.
15. Benri Butar-butar, S. Tr.Pas yang selalu memberikan nasihat, dukungan serta doa.
16. Teman Akuntansi 2017, akuntansi ganjil serta teman seperbimbingan. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.
17. Teman KKN Desa Sidodadi Sungkai Selatan, Reza, Dani, Bang Zulqa, Indah, Nelis dan Kak Dhika. Terimakasih untuk kebersamaan selama 40 hari yang sudah kita lalui. Terimakasih untuk dukungan dan doa yang kalian berikan.
18. Kakak tingkat S1 Akuntansi Kak Haroida Pakpahan, Tri Astuti dan Bang Daniel Gramy yang telah memberikan masukan dan motivasi.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi, terimakasih atas doa, bantuan dan dukungannya.
20. Almamater tercinta.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat berkat dan sukacita dari Tuhan Yesus Kristus. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membantuk penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 13 September 2021
Penulis

Martika Putri Manalu

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan	10
2.1.2 Kualitas Audit	12
2.1.3 Audit Tenure	13
2.1.4 Rotasi Auditor	14
2.1.5 Reputasi Auditor	15
2.1.6 Spesialisasi Auditor	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.4 Pengembangan Hipotesis	19
2.4.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19	19
2.4.2 Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19	20
2.4.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19	22
2.4.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19	23

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.....	25
3.1.1 Populasi.....	25
3.1.2 Sampel.....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.3 Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	26
3.3.1 Variabel Dependen.....	26
3.3.2 Variabel Independen	27
3.3.2.1 Audit Tenure	27
3.3.2.2 Rotasi Auditor	27
3.3.2.3 Reputasi Auditor	27
3.3.2.4 Spesialisasi Auditor.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	28
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	28
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.4.2.1 Uji Normalitas	29
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	30
3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas	30
3.4.2.4 Uji Autokorelasi	31
3.4.3 Analisis Linier Berganda	31
3.4.4 Uji Hipotesis	32
3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	32
3.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	32
3.4.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemilihan Sampel	34
4.2 Hasil Analisis Data	34
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
4.2.2.1 Uji Normalitas	37
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	38
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas	39
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	40
4.2.3 Uji Hipotesis	41
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	42
4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	43
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	46
4.3.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19	46

4.3.2 Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19	47
4.3.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19	48
4.3.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Keterbatasan Penelitian	52
5.3 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.3 Hasil Statistik Dekskriptif Rotasi Auditor	36
Tabel 4.4 Hasil Statistik Dekskriptif Reputasi Auditor	36
Tabel 4.5 Hasil Statistik Dekskriptif Spesialisasi Auditor.....	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	43
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	44
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot.....	38
Gambar 4. 2 Uji Heterokedastisitas	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian	60
Lampiran 2: Tabulasi Data.....	62
Lampiran 3. Data Kantor Akuntan Publik	66
Lampiran 4. Data Nama Auditor.....	70
Lampiran 5. Data Spesialisasi Auditor.....	74
Lampiran 6. Data Kualitas Audit (Ln_Fee Audit)	78
Lampiran 7: Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	82
Lampiran 8: Uji Asumsi Klasik	83
Lampiran 9: Uji Hipotesis	85

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Tahunan merupakan salah satu sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan tahunan harus akurat, dapat dipercaya serta dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan. Legalitas akuntan publik diperlukan untuk menilai kewajaran laporan yang disajikan oleh manajemen. Akuntan publik merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen (Hardiningsih dkk., 2019). Profesi akuntan publik memiliki peran besar dalam mendukung terwujudnya perekonomian yang sehat, efisien dan transparan sehingga sebagai pihak yang independen akuntan publik harus mampu menghasilkan audit yang berkualitas (Riswan dkk., 2020).

Di Indonesia permasalahan kualitas audit yang melibatkan akuntan publik menjadi sorotan publik pada beberapa tahun terakhir. Salah satu pelanggaran akuntan publik BDO International mendapatkan tuntutan dari Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan. Akuntan publik BDO International telah melakukan pelanggaran terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018. Garuda Indonesia membukukan laba bersih USD890,85 ribu pada 2018. Berbanding terbalik dari

2017 Garuda Indonesia menyatakan kerugian sebesar USD216,5 juta. Laporan keuangan Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) karena mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknologi terkait pemasangan wifi sebagai laba perusahaan. Garuda Indonesia dan akuntan publik BDO International ditetapkan melanggar pasal 69 Undang-Undang Nomor: 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, Peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7 Tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Auditor Kasner Sirumapea yang tergabung di dalam KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yang terafiliasi dengan BDO International dijatuhi sanksi pembekuan sementara surat tanda terdaftar. Sementara kantor akuntan publik BDO International, dikenakan sanksi terkait standar profesional akuntan publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu (SPM) sebagai regulator (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Kasus lainnya yang menimpa Garuda di antaranya kasus tunggakan pajak restoran catering yang mencapai Rp1.573.540.507 menimpa PT. Aerofood Indonesia (Aerowisata Catering Service) yang merupakan anak perusahaan PT. Garuda Indonesia. Selain itu, kasus kontrak penyewaan pesawat juga menimpa Garuda sehingga PT. Garuda Indonesia mengakhiri kontrak *operating lease* dengan Nordic Aviation Capital (NAC) serta mengembalikan 12 pesawat Bombardier CRJ1000 (kontan.co.id).

Peristiwa ini memberi kesadaran baru bahwa regulasi, standar profesional akuntan publik, dan standar akuntansi keuangan yang sudah ditata dengan baik belum mampu mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan belum adanya komitmen dan dukungan penuh dari manajemen serta

pihak-pihak lain yang terkait dan salah satunya adalah auditor independen. Kegagalan audit atas laporan keuangan secara umum diduga disebabkan akuntan publik dan tim tidak melaksanakan standar audit sebagaimana semestinya.

Selain kasus kegagalan audit, adanya kondisi *force majeure* yang disebabkan pandemi Covid-19 turut menjadi perhatian. Pandemi di Indonesia muncul setelah tanggal pelaporan keuangan sehingga tidak termasuk peristiwa penyesuaian periode pelaporan (*non-adjusting events*) sesuai dengan paragraf 03 dalam PSAK 8 Peristiwa Setelah Periode Pelaporan. Namun mengingat pandemi ini mengakibatkan dampak yang luar biasa terhadap perusahaan, entitas perlu mempertimbangkan asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) dalam menyusun laporan keuangan 2019. Perubahan ekonomi yang disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 akan mempengaruhi likuiditas, risiko dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit.

Pemerintah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional non alam dan mengeluarkan kebijakan terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2020). Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona yang ditetapkan pemerintah sampai dengan 29 Mei 2020 dapat mempengaruhi kemampuan pelaku industri pasar modal dalam penyusunan dan penyampaian laporan keuangan serta laporan tahunan secara tepat waktu. Pembatasan akses dan perjalanan serta terbatasnya ketersediaan personel karena pertimbangan kesehatan dapat mengganggu kemampuan auditor untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat. Untuk audit grup, tim perikatan

grup dan auditor komponen harus menyesuaikan pendekatan audit dengan kondisi saat ini dengan mengeksplorasi prosedur alternatif, termasuk teknologi dalam melakukan prosedur audit jarak jauh. Penyelesaian audit yang berkualitas tinggi dalam kondisi saat ini memerlukan waktu tambahan, yang dapat memengaruhi tenggat waktu pelaporan. Sebagai konsekuensinya, auditor perlu menunda penerbitan laporan auditnya dan auditor perlu memodifikasi laporan auditnya untuk mencerminkan bahwa auditor belum dapat memperoleh bukti audit yang diperlukan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan SP 18/DHMS/OJK/III/2020 mengenai laporan hasil evaluasi komite audit terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan, emiten dan perusahaan publik diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu terakhirnya yaitu penyampaian laporan keuangan tahunan berubah dari 30 Maret menjadi 31 Mei dan penyampaian laporan keuangan berubah dari 30 April menjadi 30 Juni 2020. Selain itu, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga menerbitkan *Technical Newflash* sebagai respon auditor atas pandemi Covid-19 terhadap laporan keuangan, prosedur audit, pertimbangan praktis serta penunjang kualitas audit pada bulan April 2020 yang menjadi pedoman bagi entitas untuk menjaga kualitas audit agar tetap konsisten dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020). Auditor perlu memperhatikan Standar Audit 330 tentang respon auditor terhadap risiko yang telah dinilai untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta mengeksplorasi prosedur-prosedur audit alternatif untuk menjaga kualitas audit. Risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas audit sebab informasi tersebut akan dipertimbangkan oleh

para pemangku kepentingan. Oleh sebab itu audit berkualitas dilakukan agar dapat menciptakan kredibilitas laporan keuangan bagi para pengguna informasi akuntansi.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi sebagian besar proses-proses pengauditan di Indonesia seperti pencarian dan pengumpulan bukti audit. Proses audit jarak jauh harus dilakukan mengingat bukti audit merupakan salah satu hal krusial karena akan menjadi bahan untuk penilaian dan pertimbangan dalam memberikan opini audit yang relevan. Selain itu, kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor baik dari internal maupun eksternal. Pada penelitian ini faktor eksternal yang digunakan ialah untuk mendapatkan bukti secara empiris implikasi pada kualitas audit diantaranya audit tenure, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor.

Audit tenure yang semakin lama akan menjadi ancaman bagi keobjektivitasnya dalam bekerja, sehingga tidak muncul keberanian untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya pada perusahaan klien tersebut. Semakin panjang tenure maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan (Al-Thuneibat dkk., 2011; Edyatami dan Sukarmanto, 2020; Fitriany dkk., 2015; Garcia-Blandon dkk., 2019; Pertamy dan Lestari, 2018; Pramaswaradana dan Astika, 2017). Penelitian lain menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tenure yang semakin lama terjalin antara auditor dengan klien akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi praktik-praktik kecurangan lainnya (Buntara dan Adhariani, 2019; Darya dan Puspitasari, 2017; Irma dkk., 2019; Ishak dkk., 2015; Julia dkk., 2019).

Pergantian auditor dapat meningkatkan kualitas audit (Fitriany dkk., 2015; Permatasari dan Astuti, 2018). Namun terdapat penelitian yang menemukan hasil bahwa bahwa rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Prasetia dan Rozali, 2016). Beberapa penelitian bahkan menemukan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Andriani dan Nursiam, 2018; Fauziyyah, 2020; Irma dkk., 2019; Julia dkk., 2019; Nizar, 2017)

Reputasi auditor bentuk kepercayaan publik dan menjadi tolak ukur untuk memperlihatkan kualitas audit. Auditor dengan reputasi yang tinggi akan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian Aridi dan Agustina (2019) serta Permatasari dan Astuti (2018) yang menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan hasil penelitian Darya dan Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Spesialisasi auditor merupakan kemampuan khusus yang dimiliki auditor karena telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada industri tertentu. Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis lebih mungkin untuk melaporkan kelemahan pengendalian internal dan menghasilkan audit yang lebih berkualitas (Hegazy dkk., 2015; Ishak dkk., 2015; Rizkiani dan Nurbaiti, 2019; Sari dkk., 2019; Suciana dan Setiawan, 2018). Namun ada penelitian yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit (Pasiwi dkk., 2016)

Berdasarkan latar belakang dari uraian kasus di atas serta ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh audit tenure, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada masa pandemi Covid-19. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka penulis merumuskan beberapa hal mengenai permasalahan penelitian, yaitu :

1. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Apakah Rotasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19?
4. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dimana hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan dibidang auditing serta dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai topik yang berkaitan dengan masalah kualitas audit pada masa pandemi.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi dan bahan pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder terhadap situasi keuangan perusahaan saat

pandemi Covid-19. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat serta masukan bagi auditor agar tetap menjaga independensi seorang auditor.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dalam tulisannya yang berjudul “*Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure*”. Teori keagenan didefinisikan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak (prinsipal) melibatkan pihak lain (agen) lain untuk bekerja atas nama prinsipal yang meliputi pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam teori keagenan hubungan antara agen dan prinsipal disebut sebagai hubungan agensi. Teori ini merupakan suatu versi dari *game theory* yang membuat model kontraktual antara prinsipal dan agen (Scott, 2015). Teori keagenan menekankan pentingnya prinsipal (pemilik perusahaan) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen sebagai pihak yang lebih mengerti dalam hal pengelolaan perusahaan. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Agen bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba yang tinggi dengan biaya yang seefisien mungkin.

Asumsi dasar sifat manusia dalam teori keagenan menurut Eisenhardt (1989) terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),
- 2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
- 3) manusia selalu menghindari risiko atau *risk averse*.

Agen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Asumsi bahwa agen memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh prinsipal. Selain itu, pemisahan ini dapat menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada.

Konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dengan agen menimbulkan masalah agensi akibat adanya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan lebih mengetahui dan memiliki lebih banyak informasi internal dibandingkan dengan prinsipal sehingga dapat mendorong agen untuk melakukan tindakan yang bertujuan mengejar kepentingannya saja. Untuk mengurangi masalah agensi, diperlukan adanya pihak ketiga yaitu auditor independen yang dianggap mampu menjembatani kepentingan principal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Agen sebagai penyedia

informasi berupa laporan keuangan dan prinsipal sebagai pengguna informasi serta auditor sebagai pihak independen yang harus memiliki tanggungjawab moral untuk memberikan informasi secara lengkap, jujur dan transparan mengenai kinerja perusahaan kepada pihak yang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi tersebut (Tandiontong, 2015).

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu kemungkinan (*joint probability*) seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan atau kekeliruan serta penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kemampuan auditor untuk mendeteksi dan menemukan kesalahan material tergantung pada kompetensi yang dimiliki auditor baik dalam penggunaan teknologi, prosedur audit yang digunakan, luasnya sampel dan lain-lain. Adapun kemampuan untuk melaporkan pelanggaran tergantung pada sikap independensi seorang auditor terhadap klien (Chadegani, 2011). Ketepatan informasi yang dilaporkan auditor harus sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien (Yadiati dan Mubarak, 2017).

Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) yang tercermin dari empat kategori, yaitu: orientasi masukan (*input orientation*), orientasi proses (*processes orientation*), orientasi keluaran dan konteks (DeAngelo, 1981; Arens dkk., 2015; Christensen dkk., 2016). Secara umum orientasi keluaran dilakukan pada efek dari sisi penawaran sedangkan orientasi input tentang efek dari sisi permintaan. Variabel yang mungkin mempengaruhi kualitas audit pada sisi penawaran adalah masa kerja auditor, ukuran

perusahaan dan spesialisasi industri sedangkan biaya audit dan independensi komite audit adalah variabel yang mungkin mempengaruhi kualitas audit di sisi permintaan. Orientasi input difokuskan pada masukan seperti ukuran akuntan publik dan biaya audit (Veerman dan Benjamin, 2018). Akurasi informasi yang dilaporkan auditor ditentukan oleh tingkat kesesuaian kegiatan audit dengan standar audit yang digunakan disertai dengan kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias serta meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi (Watkins dkk., 2004). Bila dilihat dari sudut pandang pengguna laporan keuangan kualitas audit tercapai jika auditor mampu mendeteksi, menemukan serta melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen sehingga auditor dapat menjamin bahwa tidak ada salah saji material dalam laporan keuangan auditan (Muliyani, 2019). Menurut kerangka konseptual PSAK kualitas keuangan pelaporan antara lain adalah pelaporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Informasi yang relevan adalah informasi yang memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik dan waktu nyata. Informasi dapat diandalkan jika informasi dapat diverifikasi, disajikan secara jujur dan netral (Komalasari, 2004). Para pengguna laporan keuangan akan lebih percaya data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.

2.1.3 Audit Tenure

Audit tenure merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dengan *auditee*. Periode penugasan jasa audit yang diberikan oleh seorang auditor independen kepada *auditee*. Periode penugasan seorang akuntan publik secara berturut-turut dalam mengaudit laporan keuangan *auditee* yang sama (Sarwoko dan Agoes, 2014). Periode penugasan audit yang berpengaruh baik terhadap kualitas audit adalah

dengan tenure yang tidak terlalu pendek serta tidak terlalu panjang (Almutairi dkk., 2009).

Ketentuan mengenai audit tenure diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Batas waktu maksimal pemberian jasa audit oleh akuntan publik kepada perusahaan adalah tiga tahun berturut-turut. Kemudian ketentuan ini diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah Nomor: 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan mengenai batas waktu maksimal pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik menjadi lima tahun buku berturut-turut. Sedangkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 13/POJK.03/2017 pasal 16 ayat (1) dan (2) batas waktu penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama adalah tiga tahun buku pelaporan secara berturut-turut dan berlaku bagi akuntan publik yang merupakan pihak yang terasosiasi.

2.1.4 Rotasi Auditor

Rotasi auditor merupakan pergantian auditor atau akuntan publik dalam melakukan penugasan jasa audit pada suatu perusahaan yang dilakukan secara berkala. Periode pergantian auditor dilakukan untuk mengurangi ancaman independensi. Rotasi auditor dilakukan untuk membuat auditor baru lebih skeptis dan mempunyai perspektif baru mengenai klien serta menjadi lebih objektif dalam menghadapi klien baru. Perspektif baru yang muncul setelah rotasi auditor membuat keandalan informasi dan audit yang dihasilkan lebih berkualitas (Suciana dan Setiawan, 2018). Rotasi audit dilakukan untuk mengurangi kedekatan auditor dengan *auditee* atau

klien ketika masa penugasan jasa audit. Rotasi audit juga dilakukan untuk meningkatkan independensi auditor.

2.1.5 Reputasi Auditor

Reputasi auditor disebut juga sebagai nama baik yang dimiliki oleh auditor dan merupakan sebuah bentuk kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya. Reputasi auditor menjadi tolak ukur untuk memperlihatkan kualitas audit. Reputasi auditor berhubungan erat dengan ukuran KAP, auditor yang berasal dari KAP berskala besar dan memiliki afiliasi dengan KAP internasional identik dengan auditor yang memiliki reputasi tinggi. KAP bereputasi tinggi menjelaskan adanya sikap independensi auditor selama masa penugasan audit serta memiliki motivasi agar menghindari segala sesuatu yang dapat menjatuhkan reputasinya (Permatasari dan Astuti, 2018).

Auditor dengan reputasi yang tinggi cenderung mempunyai kemampuan audit yang lebih baik untuk mempertahankan nama baiknya dengan memberikan jasa audit yang lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar, diantaranya: jumlah klien yang ditangani lebih banyak dan beragam, jasa yang ditawarkan lebih beragam, adanya afiliasi internasional membuat cakupan geografis lebih luas, serta jumlah staf audit lebih banyak (Khasani & Anwar, 2018).

Audit yang berkualitas biasanya dihasilkan oleh auditor yang berasal dari KAP *Big Four*. Auditor dari KAP *Big Four* cenderung lebih berkualitas, kompeten dan berpengalaman yang dikaitkan dengan pelatihan dan pengakuan internasional

(Pertiwi dkk., 2016). KAP *Big Four* mendapat kepercayaan publik yang tinggi sehingga reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas suatu laporan keuangan.

Di Indonesia Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four*, terdiri dari:

Tabel 2.1
KAP Big Four dan Afiliasinya di Indonesia

<i>The Big Four</i>	Mitra di Indonesia
Deloitte Touche Tohmatsu	Satrio, Bing, Eny dan Rekan
PricewaterhouseCoopers (PwC)	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan
Ernst & Young (E&Y)	Purwantono, Suherman dan Surja
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	Siddharta Widjaja dan Rekan

2.1.6 Spesialisasi Auditor

Standar Akuntansi (SA) seksi 318 menjelaskan mengenai pelaksanaan audit laporan keuangan auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk memungkinkan auditor mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi praktik pertimbangan auditor yang kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan audit. Pemahaman dan kemampuan khusus dalam industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman auditor dalam melakukan audit dan pelatihan khusus audit industri tertentu untuk meningkatkan kualitas audit disebut sebagai spesialisasi auditor (Kirana dan Ramantha, 2020). Auditor yang memiliki banyak klien dengan jenis industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan dan risiko audit perusahaan tersebut (Ishak dkk., 2015). Setiap perusahaan memiliki isu yang berbeda-beda sehingga kebutuhan audit masing-masing industri juga akan berbeda (Suciana dan Setiawan, 2018). Berbagai kemungkinan perbedaan antar

industri tentu ada meskipun memiliki prinsip pengauditan yang sama. Namun untuk sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin akan terdapat perbedaan. Oleh karena itu, spesialisasi auditor membuat auditor memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih memadai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurul Fitri Nadia (2015)	Pengaruh Tenure KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP dan terhadap Kualitas Audit	Tenure KAP, Reputasi dan Rotasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2.	Irsyad Fauzan Prasetia dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali (2016)	Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)	Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan tenure dan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
3.	Adib Azinudin Nizar (2017)	Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI)	Variabel Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
4.	Maya Febrianti Suciana dan Mia Angelina Setiawan (2018)	Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan <i>Client Importance</i> terhadap Kualitas Audit (Studi dengan	Rotasi Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Spesialisasi Industri KAP berpengaruh signifikan positif

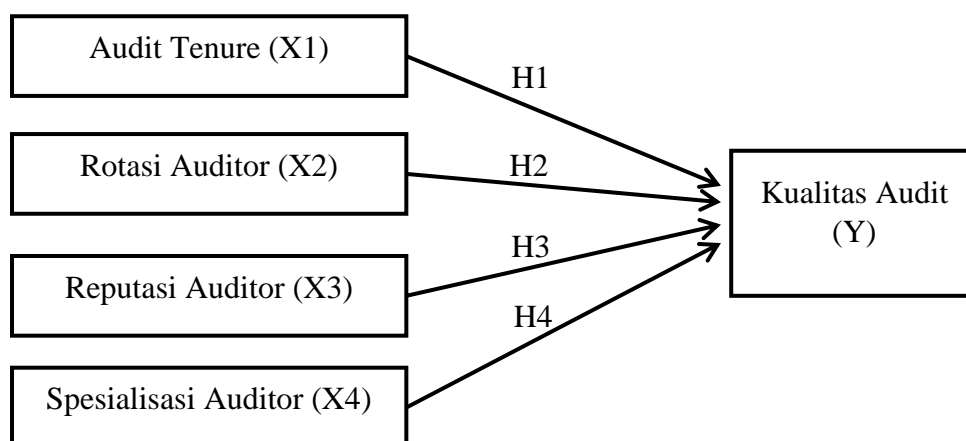
		Pendekatan Earning Surprise Benchmark)	terhadap kualitas audit. <i>Client Importance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Sari Eka Julia, Adam Mohamad dan Tjandrakirana Rina (2019)	<i>The Influence of Audit Rotation, Audit Tenure and Workload on Audit Quality at Consumer Good Sector Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Audit Rotation</i> dan <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Quality</i> . Sedangkan variabel <i>Workload</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Audit Quality</i> .
6.	Zahra Ismi Fauziyyah dan Praptiningsih (2020)	Pengaruh <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit	<i>Audit Fee</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan untuk <i>Audit Tenure</i> dan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
7.	Badewin dan Siti Hujaimah (2020)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	<i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan untuk Spesialisasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
8.	Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar (2020)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia	<i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> dan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Sumber : Jurnal-jurnal tahun 2015-2020

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi

Covid-19

Audit tenure merupakan masa jabatan auditor yang memberikan jasa audit kepada klien yang sama secara berturut-turut. Periode perikatan jasa audit dengan klien yang semakin lama dapat mengancam objektivitas seorang auditor. Auditor menjadi merasa takut untuk mengungkapkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Pramaswaradana dan Astika, 2017). Hubungan yang terjadi dalam jangka waktu lama cenderung menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen (Ardianingsih, 2014). Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan akan menciptakan tekanan bagi organisasi dan karyawan untuk melaksanakannya

kegiatan, sehingga meningkatkan risiko moral hazard penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dalam melaksanakan kebijakan yang dapat merugikan dan akan mempengaruhi kualitas audit. Audit tenure yang semakin panjang membuat hubungan auditor dengan klien semakin dekat dan dapat menurunkan independensi dan profesionalisme kerja auditor sehingga hasil audit rendah. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, artinya semakin panjang tenure penugasan audit maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan (Al-Thuneibat dkk., 2011; Edyatami dan Sukarmanto, 2020; Hasanah dan Putri, 2018; Pertamy dan Lestari, 2018; Pramaswaradana dan Astika, 2017; Prasetia dan Rozali, 2016). Masa penugasan audit yang pendek memberikan hasil audit yang lebih berkualitas (Riswan dkk., 2020).

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan serta teori yang mendasarinya, maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada masa pandemi Covid-19

2.4.2 Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19

Rotasi auditor merupakan pergantian akuntan publik atau auditor sebagai pihak yang memberikan jasa audit kepada klien atau *auditee*. Rotasi auditor menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang melakukan penugasan audit terhadap klien yang sama secara berturut-turut akan membuat auditor tidak dapat berkembang secara maksimal sehingga dapat

menyebabkan kemampuan auditor menjadi menurun. Hubungan auditor dengan klien yang semakin lama menimbulkan hubungan keakraban yang nantinya dapat menurunkan independensi dan objektivitas seorang auditor serta dapat berdampak buruk terhadap kualitas audit. Salah satu upaya untuk menghindari ancaman menurunnya independensi dan objektivitas seorang auditor adalah dengan melakukan rotasi audit.

Auditor sebagai pihak eksternal yang independen harus memberikan hasil laporan auditan yang berkualitas, untuk itu perlu dilakukan rotasi audit sebagai bentuk tindakan yang meminimalisir adanya kerjasama perusahaan dengan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Di tengah pandemi Covid-19, sebagian besar perusahaan baik internal maupun eksternal diperlukan pertimbangan perikatan manajemen, jaringan, atau audit untuk audit alternatif pendekatan, menimbulkan tekanan dan dorongan untuk tidak memihak, sehingga dengan dilakukannya pergantian auditor mengurangi independensi auditor (Munidewi et al., 2021). Oleh karena itu, rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian Nadia (2015), Fitriany dkk. (2015), Permatasari dan Astuti (2018) dan Julia dkk. (2019) yang berpendapat bahwa pergantian auditor dapat meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan serta teori yang mendasarinya, maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada masa pandemi Covid-19

2.4.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik terhadap auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Nama baik yang dimiliki oleh seorang auditor didasari oleh kepercayaan klien mengenai kemampuan serta kinerja auditor dalam melakukan audit secara umum (Tandiontong, 2015). Kualitas audit seringkali diukur dengan melihat reputasi auditor yang melakukan penugasan audit. Reputasi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan independensi auditor. Reputasi auditor dapat dilihat berdasarkan ukuran KAP, KAP besar biasanya identik dengan KAP yang bereputasi tinggi. Klien biasanya menganggap auditor yang berasal dari KAP besar dan memiliki afiliasi dengan KAP *Big Four* akan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP besar mempunyai kemampuan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena adanya pelatihan, pengakuan internasional serta adanya *peer review* (Nizar, 2017).

Auditor yang memiliki reputasi tinggi cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit. Reputasi yang dimiliki seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, auditor yang memiliki reputasi tinggi mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Nadia, 2015; Permatasari dan Astuti, 2018; Prasetia dan Rozali, 2016).

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan serta teori yang mendasarinya, maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada masa pandemi Covid-19

2.4.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19

Spesialisasi auditor adalah pemahaman dan kemampuan khusus auditor untuk melakukan audit pada industri tertentu yang diperoleh auditor dari pengalaman audit dan pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas audit (Darmansyah dan Suratno, 2018). Auditor spesialis berarti auditor memiliki pengalaman yang banyak dalam melakukan audit klien dalam industri yang sama. Auditor yang memiliki spesialisasi dianggap mampu mendeteksi indikasi kecurangan maupun kesalahan dengan cepat, efisien dan lebih baik. Informasi yang diperoleh klien lebih relevan, akurat dan andal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Oleh karena itu, auditor dengan spesialis industri tertentu memiliki kualitas audit yang lebih baik daripada yang non-spesialis.

Auditor yang mempunyai spesialisasi industri tertentu akan meningkatkan kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit (Ishak dkk., 2015). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Badewin dan Hujaimah (2020), Rizkiani dan Nurbaiti (2019), Suciana dan Setiawan (2018).

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan serta teori yang mendasarinya, maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada masa pandemi Covid-19

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan Sebagian dari populasi yang diambil sebagai data dan dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2018). Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan dengan beberapa kriteria tertentu, diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami *delisting* pada tahun 2019-2020
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan serta laporan auditor independen pada 2019-2020
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan audit fee pada 2019-2020

4. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang Rupiah

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersumber pada data sekunder. Sumber data yang digunakan diperoleh dengan cara mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di laman www.idx.go.id, artikel serta website resmi perusahaan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan auditan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi ketika auditor melakukan audit dan mampu mendeteksi kesalahan atau pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan fee audit di mana fee audit yang diterima tinggi maka akan membuat kualitas audit yang dihasilkan menjadi baik (Husain, 2020). KAP yang menerima fee yang tinggi akan cenderung melakukan audit dengan seksama dan benar sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Purba, 2013).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah audit tenure, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor.

3.3.2.1 Audit Tenure

Audit tenure adalah masa perikatan auditor atas jasa audit terhadap klien dengan jangka waktu yang telah disepakati. Audit tenure diukur menggunakan skala interval dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien yang sama secara berturut-turut (Panjaitan, 2014).

3.3.2.2 Rotasi Auditor

Rotasi auditor merupakan pergantian akuntan publik untuk memberikan jasa audit kepada klien. Akuntan publik hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut. Rotasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan rotasi audit akan diberi nilai 1 dan untuk perusahaan yang tidak melakukan rotasi diberi nilai 0 (Suciana & Setiawan, 2018).

3.3.2.3 Reputasi Auditor

Reputasi Auditor adalah nama besar yang dimiliki oleh auditor atas kepercayaan publik terhadap kinerjanya. Klien biasanya menganggap auditor yang berasal dari KAP besar dan berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki kualitas yang lebih baik. Untuk itu KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Dalam penelitian ini, reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang

diaudit oleh KAP *Big Four* akan diberi nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four* diberi nilai 0 (Permatasari dan Astuti, 2018).

3.3.2.4 Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor merupakan kemampuan yang dimiliki oleh auditor untuk melakukan audit di bidang industri tertentu. Auditor dikatakan spesialis bila mengaudit 15% dari perusahaan yang ada dalam industri tersebut (Nizar, 2017). Spesialisasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis (menguasai 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut) akan diberi nilai 1 dan nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor non-spesialis (menguasai kurang dari 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri). Spesialisasi auditor dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Auditor Industry Specialization (AIS)*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Auditor Industry Specialization (AIS)* :

$$AIS = \frac{\text{Jumlah klien KAP di industri}}{\text{Jumlah seluruh emiten di industri}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, krutosis dan kemencengan distribusi atau skewness (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang distribusi persebaran variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti

kualitas audit, audit tenure, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor. Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel. Untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model telah memenuhi kriteria serta bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang tidak bias. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari pengujian tersebut diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat analisis grafik normal probability plot dan uji statistik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Oleh karena itu, suatu model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, maka dapat dilihat dengan menggunakan uji *scatterplots* dengan ketentuan:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

3. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan model Durbin-Watson (DW-Test). Uji *Durbin-Watson* (DW-test) memiliki ketentuan sebagai berikut:

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Gagal menolak hipotesis; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

Sumber: (Widarjono, 2018)

3.4.3 Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. dengan persamaan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{ TEN} + \beta_2 \text{ ROT} + \beta_3 \text{ REP} + \beta_4 \text{ AIS} + e$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
TEN	= Audit Tenure
ROT	= Rotasi Auditor

REP	= Reputasi Auditor
AIS	= Spesialisasi Auditor
e	= Kesalahan baku/error

Analisis regresi di atas digunakan untuk mengukur seberapa besar audit tenure, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor mempengaruhi kualitas audit. Apabila koefisien β bernilai positif maka terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan dependen. Namun apabila β bernilai negatif, hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji model atau uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *probability value* (*p value*). Jika nilai *p value* $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian. Apabila *p value* $> 0,05$ maka

hipotesis ditolak, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

3.4.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai mengenai pengaruh audit tenure, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang artinya H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak terdukung.
2. Rotasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang artinya H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak terdukung.
3. Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terdukung. Semakin tinggi reputasi auditor akan meningkatkan kualitas audit pada sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan auditor yang memiliki reputasi tinggi cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

4. Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya H₄ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terdukung. Auditor spesialis lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan sehingga memberikan hasil audit yang berkualitas dibandingkan dengan auditor non spesialis.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Data penelitian berupa laporan tahunan yang masih terbatas sehingga masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan tahunan dikarenakan situasi pandemi Covid
2. Untuk data rotasi auditor dalam penelitian ini tidak dipisahkan antara *mandatory rotation* dan *voluntary rotation*
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu audit tenure, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun laporan keuangan 2019-2020 sehingga belum mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif untuk mewakili kualitas audit pada masa pandemi Covid-19
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisir diberbagai sektor
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memisahkan data rotasi auditor untuk *mandatory rotation* dan *voluntary rotation*
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit serta menggunakan proksi kualitas audit lainnya.
5. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta menjaga kualitas laporan keuangan dengan tidak melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan terutama saat terjadi gangguan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrimi, N., & Borders, N. (2021). The Impact Of Coronavirus Pandemic On Audit Quality : The Perceptions of Saudi. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*.
- Al-Thuneibat, A. A., Issa, R. T. I. Al, & Baker, R. A. A. (2011). Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?: Empirical Evidence From Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334.
- Almutairi, A. R., Dunn, K. A., & Skantz, T. (2009). Auditor Tenure, Auditor Specialization, and Information Asymmetry. *Managerial Auditing Journal*, 24(7), 600–623.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Komite Audit , Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 26(2), 77–94.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*.
- Aridi, K. A., & Agustina, Y. (2019). Pengaruh Independensi Komite Audit, Audit Tenure dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 109–118.
- Badewin, & Hujaimah, S. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Audit Spesialis terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1–10.
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 942–961.
- Buntara, A. A., & Adhariani, D. (2019). Audit Tenure and Audit Quality: The renewal sense of comfort? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 46–62.
- Chadegani, A. A. (2011). Review of Studies on Audit Quality. *International Conference on Humanities, Society and Culture*, 20, 312–317.

- Christensen, B. E., Glover, S. M., Omer, T. C., & Shelley, M. K. (2016). Understanding Audit Quality: Insights from Audit Professionals and Investors. *Contemporary Accounting Research*.
- Darmansyah, R. K., & Suratno. (2018). Peran Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi atas Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit. *Jipi*, 2(2), 53–68.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Pengaruh KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ45 Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 97–109.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 199–202.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fauziyyah, Z. I. P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Monex*, 9(1), 1–17.
- Fitriany, Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 12–27.
- Garcia-Blandon, J., Argiles, J. M., & Ravenda, D. (2019). On the Relationship between Audit Tenure and Fees Paid to the Audit Firm and Audit Quality. *Accounting in Europe*, 1–27.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. In (*Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of Audit Quality: An Empirical Insight From Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(07), 570–578.
- Hartadi, B. (2018). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekuitas*.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Hegazy, M., Sabagh, A. Al, & Hamdy, R. (2015). The Effect of Audit Quality on Earnings Management and Quality of Audit Work. *Journal of Accounting and Finance*, 15(4), 143–164.
- Husain, T. (2020). Mapping Evolution of Audit Quality Measurement. *European Journal of Business and Management Research*, 5(3).

<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.3.304>

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). *Respons Auditor atas Pandemi Covid-19 : Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis dan Penunjang Kualitas Audit*.
- Irma, F. A., Rispanyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(4), 551–561.
- Ishak, F. A. P., Perdana, H. D., & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 11(2), 183–194.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 3015–3360.
- Julia, S. E., Mohamad, A., & Rina, T. (2019). The Influence of Audit Rotation, Audit Tenure and Workload on Audit Quality at Consumer Goods Sector Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange. *Eurasia: Economic & Business*, 3(21), 67–76.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020). *Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia Terkait Wabah Covid-19*.
- Khasani, A. H., & Anwar, C. (2018). Tenure Audit, Reputasi Auditor dan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur : Analisis Kompleksitas Operasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 5(1), 1–13.
- Kirana, I. G. A. M. I., & Ramantha, I. W. (2020). The Effect of Auditor Rotation, Time Pressure, and Audit Tenure on Audit Quality with Auditor Specialization as Moderation Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2014-2018). *International Research Journal of Management, IT and Social sciences*, 7(3), 126–136.
- Komalasari, A. (2004). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Proxi Going Concern Terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Lampung*, 9(2), 93–105.
- Muliyani. (2019). Analisis Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Scientifi Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 201–210.
- Munidewi, I. A. B., Sunarsih, N. M., & Widyantari, I. A. M. (2021). Independence, Time Budget Pressure, Audit Fee and Workload on Audit Quality as The Impact of Covid-19. *Journal of International Conference Proceedings*.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 113–130.

- Nelvia, R. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Company Size dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 48–68.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nasional*, XV(2), 157–172.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Siaran Pers : Otoritas Jasa Keuangan Berikan Sanksi Kasus PT Garuda Indonesia (Persero)Tbk.*
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Pasiwi, B. G., Majidah, & Mahardika, D. P. K. (2016). Analisis Determinan Kualitas Audit (Studi pada Industri Sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014). *E- Prociding of Management*, 3(2), 1682–1690.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit , Rotasi Auditor , dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94.
- Pertamy, R. A. F., & Lestari, T. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 03(02), 159–175.
- Pertiwi, N. P., Hasan, A., & Hardi. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 147–160.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168–194.
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49–60.
- Purba, F. K. (2013). Pengaruh Fee Audit Dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Komputer Indonesia*, 10(4), 1–21.
- Riswan, Nurdiono, Evana, E., & Agrianti. (2020). Effects of Moderating Variables On Audit Tenure And Audit Quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(03), 431–439.
- Rizkiani, N. M., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor dan Leverage Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Aksara*, 3(2), 109–110.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure,

- Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196.
- Sarwoko, I., & Agoes, S. (2014). An Empirical Analysis of Auditor's Industry Specialization, Auditor's Independence and Audit Procedures on Audit Quality: Evidence from Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 271–281.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*.
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1159–1172.
- Sugiyono, D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.
- Veerman, N., & Benjamin, T. (2018). Validity of Audit Quality Proxies : The Impact of Audit Firm Tenure on Audit Quality in the US. *University of Amsterdam, January*, 53.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit Quality: a Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.
- Wibowo, A., & Rossieta, H. (2009). Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya. In *Jakarta : Ekonosia*.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan : Kajian Teoritis dan Empiris*. Kencana.